

Pengaruh Komite Audit dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi

The Influence of the Audit Committee and Audit Opinion on *Audit Delay* with Firm Size as a Moderating Variable

¹Restu Audina Bacti, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹restuaudina@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id.

Abstrack: *The purpose of this research to determine the effect to the audit committee and audit opinion to audit delay, the effect of firm size on audit delay, and the influence the audit committee and audit opinion with firm size as the moderating variabel. This study uses a sample of 31 companies in manufacturing companies sub sector of customergood industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016. The method used is descriptive method with quantitative approach. Hypothesis testing is done by multiple linear regression method using SPSS version 17 software. The result of research that has been researched shows that audit committee and audit opinion have no effect to audit delay, unlike firm size have influence to audit delay. this study also proves that firm size is not able to moderate audit committee and audit opinion on audit delay. suggestion for further research to use other independent variables that may affect audit delay.*

Keywords: *Audit Committee, Audit Opinion, Firm Size and Audit Delay.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan opini audit terhadap *audit delay*, pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, serta pengaruh komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda dan analisis *moderate regression analysis (MRA)* menggunakan software SPSS versi 17. Hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa komite audit dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Saran bagu penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel independen lain yang mungkin akan mempengaruhi *audit delay*.

Kata Kunci: *Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan usaha di Indonesia saat ini mulai berkembang. Seiring dengan berkembangnya usaha yang di bangun banyak perusahaan saat ini sudah go public, maka semakin banyak juga permintaan audit untuk laporan keuangan perusahaan. Guna meningkatkan harga saham perusahaan diperlukan ketepatan waktu untuk penyerahan laporan keuangan perusahaan.

Seorang akuntan yang berada di suatu perusahaan harus dapat menyajikan informasi yang objektif dan dapat untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan, manfaat dari suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak disajikan tepat pada waktunya, dan sebaiknya untuk suatu perusahaan yang sudah go public agar mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca.

Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan public dalam waktu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah laporan keuangan tahunan. Hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. X.K.2.

Lampiran kebijakan dari Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik (Subawa dan Putra 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan yang terdaftar belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) pada tahun 2015 secara tepat waktu hingga tanggal 2 Mei 2016. Oleh sebab itu maka bursa efek Indonesia akan memberikan peringatan yang ditujukan kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II 1 peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Adapun 63 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek belum menyampaikan laporan tahunan pada tahun 2015 secara tepat waktu sesuai dengan peraturan dari pemerintah itu antara lain ada 5 perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan (bisnis liputan 6, 2016).

Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan jika dalam laporan keuangan atau laporan audit mengalami penundaan penyajian maka perusahaan akan mengalami audit delay.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi komite audit terhadap *audit delay*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi opini audit terhadap *audit delay*?

B. Landasan Teori

Komite Audit

Untuk menangani masalah internal dalam perusahaan komite audit sangat dibutuhkan untuk membantu dewan komisaris yang terdapat di suatu perusahaan, komite sangat membantu dan menangani masalah yang membutuhkan integritas dan koordinasi yang dibutuhkan pada suatu perusahaan. Menurut Hiro Tugiman (2006:7) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau dalam melakukan tugas-tugas khusus dengan demikian dalam suatu perusahaan komite sangat dibutuhkan oleh dewan komisaris dan sudah ditetapkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai komite audit. Menurut Sulistya (2013) pengukuran komite audit menggunakan proporsi komite audit yaitu:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Opini Audit

Dalam penyampaian suatu laporan keuangan dibutuhkan opini audit untuk melengkapi laporan tersebut dan laporan audit yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan hasil yang audit yang diperoleh dari seorang auditor yang sudah mengaudit laporan tersebut. Menurut Mulyadi (2002:12) opini audit adalah sebuah opini atas kewajaran laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh seorang auditor dengan demikian dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang sudah ditugasi harus memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan dan opini yang diberikan

merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal material dari posisi keuangan dan hasil usaha yang dikerjakan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) PSA 29 SA Seksi 508 yaitu opini audit adalah pernyataan pendapat diberikan oleh auditor untuk menilai suatu kewajaran laporan keuangan, apabila auditor memeriksa suatu kewajaran laporan keuangan tersebut mencurigakan dan bahkan tidak lengkap maka diharuskan untuk tidak menyatakan pendapat sesuai dengan ketentuan jenis pendapat opini audit yang tertera. Opini auditor menurut Lestari (2010) dapat diukur dengan di beri skor satu (1) untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan skor nol (0) untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*).

Audit Delay

Seiring banyaknya perusahaan yang berkembang, maka perusahaan dituntut untuk menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu, akan tetapi ada sebagian perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai dengan tanggal yang ditetapkan sehingga mengakibatkan adanya penundaan penyerahan laporan keuangan tersebut. Menurut Ashton *et.al* (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan dengan demikian lamanya rentang waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketetapan informasi yang dipublikasi sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasi. Sedangkan Dyer and McHugh (1975) memberikan pendapat bahwa *audit delay* adalah jarak waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan sehingga opini audit pada laporan keuangan ditanda tangani, untuk itu panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor, sehingga semakin lama pekerjaan akan semakin meningkat *audit delay* itu terjadi. Menurut Jansen (2012), *audit delay* dapat diukur dengan:

$$\begin{aligned} \text{Lamanya hari dihitung dar} \\ = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \end{aligned}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi sangat penting dan berada dalam faktor yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan perusahaan. Menurut Arens dan Loebbeck (2005), ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan baik yang didanai modal sendiri ataupun dengan utang yang merupakan hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Selanjutnya Jogiyanto Hartono (2013:282) menyatakan, “ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lainnya) dengan demikian pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke 3 kategori perusahaan sebagai penentu ukuran perusahaan yang didasari oleh total asset suatu perusahaan”. Menurut Ningsapiti (2010), ukuran perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln(\text{total asset})$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi selama 3 tahun yaitu 2014-2016. Perusahaan maufaktur sub sektor industry barang konsumsi terdiri dari 35 perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sample penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk mengetahui suatu nilai variabel independen dan variabel dependen, berdasarkan dengan pengolahan data dengan SPSS 17 dihasilkan regresi komite audit,opini audit, ukuran perusahaan, serta variabel komite audit dan opini audit dimoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1.(Constant)	63.207	31.122
KOMITE AUDIT	45.419	32.159
OPINI AUDIT	28.377	18.715
UKURAN PERUSAHAAN	-3.491	2.008
KOMITE_UKURAN PERUSAHAAN	3.043	2.118
OPINI AUDIT_UKURAN PERUSAHAAN	1.852	1.202

a. Dependent Variable: AUDIY DELAY

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas, mengetahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yaitu:

$$AUD = 63.207 + 45.419KA + 28.377OP - 3.491UP + 3.043KA * UP + 1.852OP * UP + 0.979e$$

Keterangan:

AUD= *Audit Delay*

KA= Komite Audit

OP= Opini Audit

UP= Ukuran Perusahaan

KA*UP= Interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan

OP*UP= Interaksi antara opini audit dengan ukuran perusahaan

e= Error

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

β_0 = Artinya konstanta (α) sebesar 63.207 menunjukkan nilai rata-rata *audit delay* jika komite audit, opini audit dan ukuran perusahaan bernilai nol (0)

β_1 = Artinya jika nilai komite audit sebesar 45.419, setiap kenaikan 1 nilai pada variabel komite audit, maka variabel *audit delay* akan meningkat sebesar 45.419.

β_2 = Artinya jika opini audit sebesar 28.377, setiap kenaikan 1 nilai pada variabel

opini audit maka *audit delay* akan meingkat 28.377.

β_3 = Artinya jika ukuran perusahaan sebesar (-3.491), setiap kenaikan 1 nilai pada variabel ukuran perusahaan, maka variabel *audit delay* mengalami penurunan sebesar 3.491

β_4 = Artinya ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi akan meningkatkan pengaruh *audit delay* terhadap komite audit sebesar 3.043. prediksi nilai koefisien dengan positif, artinya ukuran perusahaan akan memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

B_5 = Artinya ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi meningkatkan pengaruh *audit delay* terhadap opini audit sebesar 1.852. Prediksi nilai koefisien dengan positif, artinya yaitu ukuran perusahaan akan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian uji t dengan SPSS versi 17, maka berikut ini adalah tabel 2 hasil uji tersebut:

Tabel 2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.207	31.122		2.031	.045
	KOMITE AUDIT	45.419	32.159	1.940	1.412	.161
	OPINI AUDIT	28.377	18.715	1.667	1.516	.133
	UKURAN PERUSAHAAN	-3.491	2.008	-.771	-1.738	.086
	KOMITE_UKURAN PERUSAHAAN	3.043	2.118	1.964	1.436	.154
	OPINI AUDIT_UKURAN PERUSAHAAN	1.852	1.202	1.684	1.540	.127

a. Dependent Variable: AUDIY DELAY

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi parsial diatas, berikut ini adalah penjelasan setiap variabel:

1. Berdasarkan pengujian data tersebut, menunjukkan variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} 1.412 dan t_{tabel} 1.696 memiliki nilai (1.412<1.696) dan nilai signifikan 0.161>0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*.
2. Berdasarkan pengujian data tersebut, menunjukkan variabel opini audit memiliki nilai t_{hitung} 1.516 dan t_{tabel} 1.696 (1.516<1.696) dan nilai signifikan 0.133>0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Berdasarkan pengujian data tersebut, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} -1.738 dan t_{tabel} 1.696 (-1.738>1.696) dan nilai signifikan 0.086>0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga berpengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

4. Berdasarkan pengujian data tersebut, menunjukkan variabel komite audit*ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1.436 dan t_{tabel} 1.696 ($1.436 < 1.696$) dan nilai signifikan $0.154 > 0.05$, hal tersebut menunjukkan hipotesis keempat ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi komite audit terhadap *audit delay*.
5. Berdasarkan pengujian data tersebut, menunjukkan bahwa variabel opini audit*ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 1.540 dan t_{tabel} 1.696 ($1.540 < 1.696$) dan nilai signifikan $0.127 > 0.05$ hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi opini audit terhadap *audit delay*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Komite Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
5. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

E. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan untuk dapat dijadikan masukan yang baik untuk peneliti lainnya, yaitu:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain untuk mengambil sampel sektor perusahaan lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Menggunakan variabel lainnya untuk menguji *audit delay* pada penelitian selanjutnya
3. Menambah periode yang akan diteliti agar memperoleh hasil pengujian yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2012. *Auditing dan Jasa Assurance* : Pendekatan Terintegrasi, Jakarta : Erlangga
- Ashton, R. H., Willingham J.J., dan Elliot R K. (1987). *An Empirical Analysis of audit Delay. Journal of Accounting Research.* (Vol.25 No.2). Autumn: 275-292.
- BAPEPAM. (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Jogiyanto, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi III, Yogyakarta : BPEE

Mulyadi. 2012. *Auditing*, Jilid 1, Cetakan ke Tujuh, Jakarta :Salemba Empat
Standar Profesional Akuntan Publik PSA 29 SA seksi 508

Tugiman, Hiro (1995). Komite Audit, Bandung: PT Eresco.

www.bisnis.liputan6.com

www.katadata.com